
ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

ANALYSIS OF MARKET STRUCTURE AND COMPETITIVENESS OF INDONESIAN CINNAMON WOOD (*Cinnamomum burmannii*) EXPORTS IN INTERNATIONAL TRADE

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

² Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Surakarta

*E-mail corresponding: erlynawida@staff.uns.ac.id

Dikirim : 21 Maret 2024

Diperiksa : 21 Maret 2024

Diterima: 31 Mei 2024

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu produsen terbesar kayu manis dunia dinilai masih memiliki kemampuan berdaya saing dalam perdagangan kayu manis dunia. Nilai dan harga ekspor kayu manis Indonesia cenderung mengalami peningkatan meskipun volume ekspornya menurun. Penelitian bertujuan untuk menganalisis struktur pasar dan daya saing ekspor kayu manis Indonesia dalam perdagangan internasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan meliputi Concentration Ratio (CR4), Herfindahl Index (HI), Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), dan Indeks Spesialisasi Pasar (ISP). Struktur pasar kayu manis dalam perdagangan internasional yaitu pasar persaingan oligopoli dengan tingkat konsentrasi tinggi. Kayu manis Indonesia memiliki daya saing komparatif dan kompetitif dalam pasar dunia, menempati posisi Rising Star di Amerika Serikat, Falling Star di India, Lost Opportunity di Vietnam, dan Retreat di Belanda dan Jerman. Kayu manis Indonesia berada pada tahap kematangan dengan nilai ISP rata-rata 0,90, serta Indonesia cenderung sebagai negara pengekspor. Potensi pengembangan pasar kayu manis Indonesia terbaik yaitu di pasar Amerika Serikat, potensial di pasar India dan Vietnam, serta kurang potensial di pasar Belanda dan Jerman.

Kata kunci: EPD, ISP, pasar oligopoli, potensi pengembangan pasar, RCA.

ABSTRACT

Indonesia is recognized as one of the world's leading cinnamon producers, boasting competitive capabilities in the global cinnamon trade. Despite a decline in export volume, the value and export prices of Indonesian cinnamon tend to increase. Therefore, this study aims to comparatively analyze the market structure and export competitiveness of Indonesian cinnamon in international trade using secondary data. To evaluate the market structure, several analysis methods are used including the Concentration Ratio (CR4), Herfindahl Index (HI), Revealed Comparative Advantage (RCA), Export Product Dynamic (EPD), and Trade Specialization Index (TSI). This results shows that the cinnamon market in international trade can be characterized as an oligopolistic competitive market with a notable level of concentration. Indonesian cinnamon shows both comparative and competitive advantages in the global market, occupying a Rising Star position in the United States, a Falling Star position in India, a Lost Opportunity position in Vietnam, and a Retreat position in the Netherlands and German markets respectively. Indonesian cinnamon is in the maturity stage with an average TSI value of 0.90, and Indonesia tends to be an exporting country. In terms of market potential, the United States emerges as the most promising market for developing Indonesian cinnamon, with considerable opportunities also present in the Indian and Vietnamese markets. Conversely, the Netherlands and German markets

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Winda Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

show comparatively less potential for growth and development. The study recommends that efforts to increase the volume of Indonesian cinnamon exports should be focused on increasing domestic cinnamon production both in terms of quality and quantity.

Keywords: EPD, TSI, Oligopolistic Market, Market Development Potential, RCA.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara produsen dan eksportir rempah terbesar di dunia berkontribusi lebih dari 20% terhadap total pasar rempah dunia (Nugroho dan Prasada, 2020), sehingga Indonesia dijuluki sebagai "*Mother of Spices*" (Darmayadi et al., 2023). Kayu manis adalah salah satu komoditas ekspor rempah unggulan di Indonesia (Sari dan Divinagracia, 2021). Kayu manis merupakan komoditas rempah prioritas yang diutamakan dalam perkembangan ekspor Indonesia (Kementerian Perdagangan, 2017).

Kayu manis Indonesia telah diekspor ke berbagai negara, dengan negara tujuan ekspor utama Indonesia salah satunya Amerika Serikat (Santoso et al., 2022). Ekspor kayu manis Indonesia volumenya cenderung fluktuatif. Volume ekspor kayu manis Indonesia mengalami penurunan rata-rata 10,13% per tahun selama lima tahun

terakhir, di mana volume ekspor Indonesia tahun 2017 mencapai 50.463 ton sementara tahun 2021 hanya sebesar 32.554 ton (Trade Map, 2022).

Nilai dan harga ekspor kayu manis Indonesia cenderung mengalami peningkatan meskipun volume ekspornya menurun (Gambar 1). Menurut Aggrasari dan Mulyo (2022), meningkatnya nilai dan harga ekspor kayu manis menunjukkan Indonesia berpeluang tinggi untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor di pasar dunia dan bersaing dalam perdagangan internasional. Jika volume ekspor kayu manis dapat ditingkatkan kembali, maka potensi ekspor kayu manis Indonesia juga meningkat. Penurunan volume ekspor ini dapat dipengaruhi dan memengaruhi daya saing kayu manis Indonesia di pasar global. Daya saing ini menjadi aspek penting dalam konteks globalisasi perdagangan dan persaingan internasional (Maslova et al., 2019).



a) Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia



b) Nilai Ekspor Kayu Manis Indonesia



c) Harga Ekspor Kayu Manis Indonesia

Gambar 1. Perkembangan Ekspor Kayu Manis Indonesia Tahun 2012-2021 (Sumber: UN Comtrade, 2023)

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

Indonesia sebagai salah satu produsen kayu manis terbesar dunia dinilai memiliki kemampuan berdaya saing komparatif dalam perdagangan kayu manis dunia (Sari dan Divinagracia, 2021). Sisi lain, kayu manis Indonesia kurang berdaya saing secara kompetitif seperti China dan Vietnam. Hal ini disebabkan Indonesia kesulitan mempertahankan pertumbuhan ekspor yang konsisten di pasar dunia (Sa'diyah dan Darwanto, 2020). Ketidak-konsistenan ini dapat disebabkan oleh sulitnya petani kayu manis untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar dan tersertifikasi sesuai permintaan pasar global (Menggala dan Damme, 2018).

Menurut Santoso et al. (2022), menurunnya volume ekspor kayu manis Indonesia, salah satunya disebabkan oleh luas lahan budidayanya yang mengalami penurunan. Luas areal kayu manis berkurang karena alih fungsi lahan kayu manis di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi (Salwati dan Izhar, 2021). Kayu manis dibudidayakan tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan Provinsi Jambi sebagai sentra utama dengan produksi terbesar (Menggala et al., 2019).

Upaya meningkatkan ekspor kayu manis Indonesia salah satunya dengan memperkuat daya saing ekspor komoditas kayu manis (Jaya et al., 2009).

Pangsa pasar ekspor kayu manis harus ditingkatkan atau dikembangkan dengan menciptakan keunggulan spesial dan khas dibandingkan dengan negara pesaingnya (Adeloka dan Sergi, 2017). Penelitian bertujuan menganalisis struktur pasar dan daya saing ekspor kayu manis Indonesia dalam perdagangan internasional. Diharapkan hasil penelitian, Indonesia mampu mempertahankan posisi sebagai salah satu negara kompetitor dalam ekspor kayu manis di pasar dunia.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yaitu analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis struktur dan konsentrasi pasar, serta mengukur tingkat daya saing ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional. Penelitian menggunakan data sekunder berupa data time series dengan periode 10 tahun (2012-2021). Data berasal dari Badan Pusat Statistik, UN Comtrade, Trademap, dan Kementerian Perdagangan. Kayu manis yang diteliti adalah semua jenis kayu manis yang termasuk dalam kode HS 0906.

Analisis Struktur Pasar

Concentration Ratio (CR4) merupakan perhitungan total pangsa pasar kayu manis dari keempat eksportir terbesar (Tabel 2). Pangsa pasar kayu

manis diperoleh dengan membandingkan ekspor kayu manis suatu negara dengan total ekspor kayu manis dari keseluruhan negara eksportir ke negara importir (Busu., 2020).

$$CR_4 = Si_1 + Si_2 + Si_3 + Si_4$$

Tabel 1. Ketentuan Concentration Ratio

CR4 (%)	Tingkat Konsentrasi Pasar	Struktur Pasar
0 – 50	Rendah	Pasar persaingan sempurna
50 – 80	Sedang	Pasar persaingan oligopoli
80 – 100	Tinggi	Pasar oligopoli hingga monopoli

Sumber: Godawska dan Kutera (2021)

$$HI = \sum_{i=1}^n Si^2$$

Herfindahl Index (HI) merupakan penyempurnaan dari Concentration Ratio

Keterangan

Si1 : Pangsa pasar kayu manis Indonesia

Si2 : Pangsa pasar kayu manis China

Si3 : Pangsa pasar kayu manis Vietnam

Si4 : Pangsa pasar kayu manis Srilangka

(CR4) yaitu total penjumlahan hasil kuadrat pangsa pasar kayu manis dari keempat eksportir terbesar (Busu., 2020).

Tabel 2. Ketentuan Herfindahl Index

HI	Tingkat Konsentrasi Pasar	Struktur Pasar
HI < 1500	Tidak terkonsentrasi	Persaingan efektif atau persaingan monopoli
1500 < HI < 2500	Terkonsentrasi secara moderat	Persaingan monopolistik atau oligopoli
2500 < HI < 10000	Sangat terkonsentrasi	Persaingan oligopoli atau monopoli

Sumber: Kostić dan Živković (2021)

Analisis Daya Saing Komparatif

Revealed Comparative Advantage (RCA)

$$RCA = \frac{X_i/X_j}{Y_i/Y_j}$$

Xi : nilai ekspor komoditi kayu manis oleh negara y ke negara tujuan (US\$); Xj : nilai total ekspor oleh negara y ke negara tujuan (US\$); Yi : nilai ekspor komoditi kayu manis dunia ke negara tujuan (US\$); Yj = nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (US\$). Nilai RCA > 1 maka komoditas kayu manis memiliki daya

saing komparatif yang kuat, sebaliknya, apabila nilai indeks RCA < 1 maka komoditas kayu manis memiliki daya saing komparatif yang lemah (Sari dan Divinagracia, 2021).

Analisis Daya Saing Kompetitif

Export Product Dynamic (EPD)

1) Sumbu x :

Pert. pangsa pasar ekspor=

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

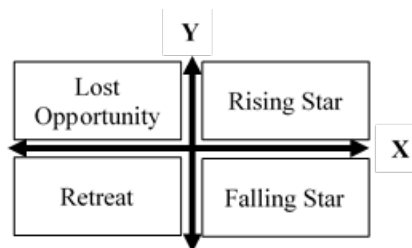
Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

2) Sumbu y :

Pert. pangsa pasar produk=

$$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\frac{X_t}{W_t}\right) \times 100\% - \sum_{t=1}^T \left(\frac{X_t}{W_t}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

X_{ij} : nilai ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor (US\$);
 X_t : nilai ekspor total Indonesia di negara tujuan ekspor (US\$);
 W_{ij} : nilai ekspor kayu manis dunia di negara tujuan ekspor (US\$);
 W_t : nilai ekspor total dunia di negara tujuan ekspor (ribu US\$);
 dan T : jumlah tahun analisis yang digunakan.
 Menurut Azahari et al. (2021), hasil perhitungan EPD selanjutnya diposisikan ke dalam matriks posisi daya saing EPD (Gambar 2).



Gambar 2. Matriks daya tarik dan kekuatan pasar pada EPD

(Sumber: Estherhuizen, 2006)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

$$ISP = \frac{(X_{ij} - M_{ij})}{(X_{ij} + M_{ij})}$$

X_{ij} : nilai ekspor komoditas i oleh negara j; M_{ij}= nilai impor komoditas i oleh negara j. ISP digunakan untuk menganalisis posisi perkembangan suatu komoditas kayu manis. ISP juga dapat menggambarkan posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau

importir komoditas kayu manis (Xia dan Dewi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kayu Manis

Kayu manis adalah salah satu komoditas rempah yang termasuk dalam famili *Lauraceae* yang memperoleh nilai ekonomi dari kulit kayunya. Kayu manis umumnya digunakan sebagai bumbu penyedap makanan, namun dapat pula diolah menjadi minyak atsiri dan oleoresin yang banyak dimanfaatkan dalam industri farmasi, kecantikan, makanan, minuman, dan lain-lain (Procopio et al., 2022). Menurut studi terbaru menunjukkan pengaruh positif kayu manis dalam pengobatan penyakit Alzheimer, diabetes, radang sendi, dan arteriosklerosis (Kowalska et al., 2021).

Spesies kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) atau dapat juga disebut kayu manis kasiavera, Korintje, Jawa, atau Padang adalah tanaman asli Indonesia yang tumbuh tersebar hampir di seluruh Kepulauan Indonesia. Kayu manis Ceylon (*C. verum*) adalah spesies kayu manis asli Srilangka yang merupakan satu-satunya pemasok reguler kulit kayu manis dan minyak daun “*true cinnamon*”. Spesies kayu manis *C. verum*, di Indonesia umumnya ditanam di Jawa Barat dan Sumatera Barat, namun kualitasnya di bawah *true cinnamon*

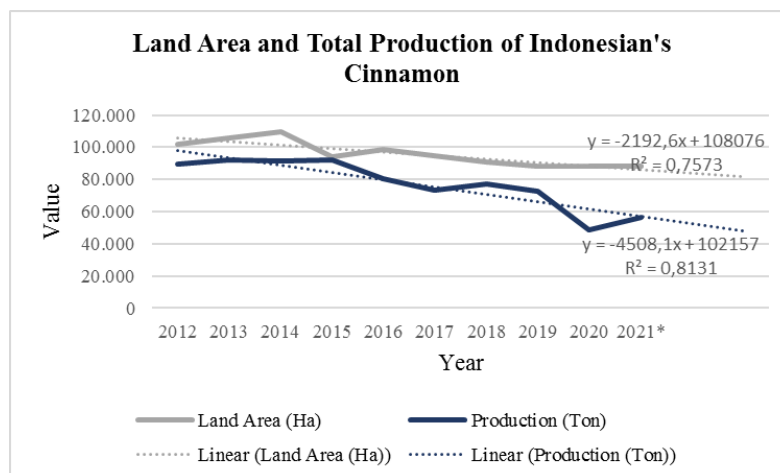
produksi Srilangka, sehingga kurang dikembangkan. Kayu manis Cina (*C. cassia*) adalah spesies kayu manis asal China, di Indonesia spesies ini dibudidayakan di beberapa wilayah seperti Jawa Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah dengan produktivitas kulit yang tinggi. Kayu manis Saigon (*C. loureirii*) adalah spesies kayu manis asal Vietnam, spesies ini tidak umum dibudidayakan di Indonesia dan hanya terdapat di Jawa Tengah (De Silva et al., 2021; Chen et al., 2014).

Sirait et al. (2023) menyatakan hasil ekstraksi kulit batang *Cinnamomum burmanii* mengandung minyak atsiri golongan fenol dan senyawa antioksidan terpenting berupa polifenol (tanin, flavonoid). Komponen utama minyak atsiri kayu manis adalah senyawa cinnamaldehyde dan eugenol. Wang et al. (2019), komponen utama minyak atsiri yang terkandung pada daun

Cinnamomum burmanii adalah transcinnamaldehyde (60,17%), eugenol (17,62%) dan coumarin (13,39%). Chen et al. (2014) dan De Silva et al., (2021) menyatakan di antara empat spesies kayu manis, yaitu *C. burmannii*, *C. verum*, *C. aromaticum*, dan *C. loureirii* semua ekstrak memiliki manfaat kesehatan yang sama, yang membedakannya dari *C. burmannii* memiliki rasa yang kurang pahit dibandingkan *C. cassia* dan *C. loureirii*.

Perkembangan Luas Areal dan Volume Produksi Kayu Manis Indonesia

Perkebunan merupakan salah satu sektor andalan Indonesia sebagai penghasil devisa negara yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan (Santoso et al., 2018). Komoditas unggulan di sektor perkebunan yang memiliki nilai ekspor salah satunya adalah kayu manis (Rochdiani dan Wulandari, 2021).



Gambar 3. Produksi dan Luas Lahan Kayu Manis di Indonesia 2012-2021

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (Cinnamomum burmannii) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

Volume produksi domestiknya menurun karena potensi ketersediaan kayu manis di alam mulai berkurang (Gambar 3). Ketersediaan kayu manis di Kerinci selaku sentra kayu manis Indonesia berkurang disebabkan oleh kecenderungan petani melakukan panen kayu manis dengan sistem tebang habis serta melakukan alih fungsi lahan kayu manis menjadi lahan untuk tanaman semusim (Lestari dan Winarno, 2023). Petani kayu manis selama ini umumnya membudidayakan kayu manis secara tradisional dan belum banyak mendapatkan binaan untuk menghasilkan bibit kayu manis yang berkualitas. Pembangunan dan pengembangan bibit kayu manis yang berkualitas memiliki

potensi yang besar hal ini disebabkan karena plasma nutfah (kebun induk) sebagai sumber bibit kayu manis berada di Kabupaten Kerinci (Permadi et al., 2021).

Perkembangan Ekspor Impor Kayu Manis Indonesia dalam Pasar Dunia

Indonesia merupakan eksportir kayu manis terbesar di dunia, di mana nilai ekspor kayu manis Indonesia tahun 2012 sampai 2021 mengalami peningkatan, meskipun volume ekspornya cenderung menurun. Indonesia selain sebagai eksportir sekaligus sebagai importir kayu manis (Sa'diyah dan Darwanto, 2020).



Gambar 4. Kinerja Ekspor Kayu Manis Indonesia

Surplus perdagangan mencerminkan peningkatan kinerja ekspor Indonesia dan penurunan nilai

impor. Dampak positif dari surplus neraca perdagangan misalnya defisit transaksi berjalan menyusut, sehingga rupiah

berpotensi menguat (Roseno, 2023). Berdasarkan Gambar 4, neraca perdagangan kayu manis Indonesia positif yang menandakan Indonesia mengalami surplus perdagangan. Trend neraca perdagangan kayu manis Indonesia pada tahun 2012-2021 menggambarkan slope positif dengan persamaan model yaitu $y = 9.304.041,0x + 58.342.277,9$ dengan intercept = 58.342.277,9 dan slope = 9.304.041 yang dapat diartikan setiap satu tahun neraca perdagangan mengalami surplus sebesar

US\$ 9.304.041. (Setiawan dan Ma'mun, 2021; Thariq et al., 2022).

Analisis Struktur Pasar Kayu Manis dalam Perdagangan Internasional

Penguasaan pangsa pasar tiap negara eksportir kayu manis di pasar dunia diukur untuk mengetahui struktur pasarnya (Abraham dan Bormans, 2020). Pangsa pasar ini diukur dengan cara membandingkan nilai ekspor kayu manis tiap negara dengan total nilai ekspor kayu manis di dunia (Tabel 3).

Tabel 3. Struktur Pasar Kayu Manis Berdasarkan Analisis CR4 dan HI

Tahun	Pangsa pasar (%)				CR4 (%)	HI
	Indonesia	China	Vietnam	Srilangka		
2012	15,17	17,83	10,32	39,92	83,24	2.248,18
2013	18,94	17,32	13,14	34,55	83,95	2.025,03
2014	22,71	16,70	16,73	28,04	84,18	1.860,80
2015	21,44	21,38	14,30	27,20	84,32	1.861,01
2016	18,59	18,06	15,02	31,41	83,09	1.884,40
2017	22,37	16,58	15,58	30,59	85,12	1.953,90
2018	27,06	25,93	25,65	0,00	78,64	2.062,30
2019	17,77	21,54	22,91	23,38	85,60	1.851,28
2020	14,65	28,36	23,05	20,95	87,01	1.989,12
2021	14,61	25,05	24,20	22,48	86,34	1.932,04
Rerata	19,33	20,88	18,09	25,85	84,15	1.966,81

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 diketahui struktur pasar kayu manis dalam perdagangan internasional yaitu pasar oligopoli. Nilai CR4 rata-rata sebesar 84,15%, yang berarti tingkat konsentrasi pasar kayu manis termasuk ke dalam struktur pasar oligopoli konsentrasi tinggi (Godawska dan Kutera, 2021). Nilai HI menunjukkan pasar oligopoli terkonsentrasi secara moderat dimana pasar kayu manis didominasi oleh beberapa negara

eksportir terbesar diantaranya Srilangka, China, Indonesia dan Vietnam (Kostić dan Živković, 2021). Ketersediaan atau volume kayu manis yang fluktuatif dalam pasar dunia ini memberi peluang untuk membentuk jaringan pemasok, yang sangat menentukan kapasitas produksi, mengubah struktur pasar kayu manis menjadi oligopoli. (Arthatiani et al., 2020). Tujuan pasar oligopoli adalah memberikan kebebasan kepada

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

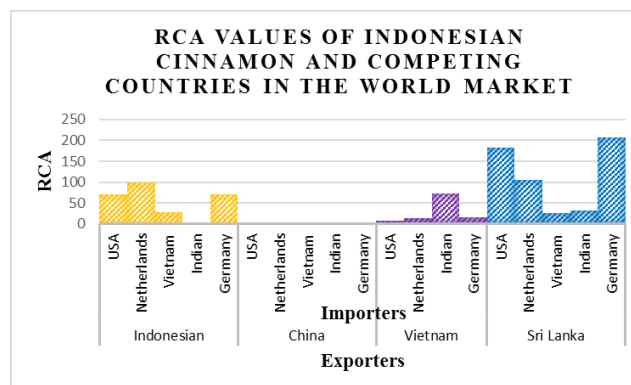
konsumen untuk memilih produk yang diinginkannya (Prag, 2020). Hal ini menyebabkan Indonesia harus meningkatkan kualitas produk kayu manis yang dijual dalam pasar dunia supaya mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Kontrol pemerintah yang ketat juga diperlukan untuk menghindari efek negatif pada konsumen (Hovenkamp dan Morton 2019; Liu et al., 2021). Peraturan ekspor yang ketat dari negara-negara dominan (negara penguasa pasar) mengharuskan Indonesia untuk mematuhi semua peraturan ekspor yang berlaku (Pohan et al., 2023).

Setiap negara dalam pasar oligopoli memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dalam permainan pasar, karena keuntungan yang diterimanya bergantung pada para pesaingnya. Suatu negara di pasar oligopoli berinteraksi dengan negara pesaingnya baik bersaing satu sama lain atau berkolusi (Makube, 2019). Struktur pasar kayu manis yang

oligopoli membutuhkan kekuatan determinasi yang lebih besar dalam proses penetapan harga. Tujuan utama ekspor kayu manis dunia adalah Amerika Serikat yang merupakan konsumen utama. Amerika Serikat memiliki kekuatan untuk mengatur perdagangan komoditas kayu manis dunia. Amerika Serikat sebagai penguasa pasar menetapkan harga kayu manis, sedangkan Indonesia sebagai pengikut pasar tidak dapat menentukan harga (Pohan et al., 2023).

Analisis Daya Saing Komparatif Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Utama

Daya saing ditinjau dari keunggulan komparatif dianalisis dengan menggunakan metode RCA (Riptanti et al., 2018) dengan mengukur share ekspor kayu manis Indonesia dan negara pesaing dibandingkan dengan share ekspor dunia di pasar tujuan ekspor yang sama.



Gambar 5. Grafik Rata-rata Hasil Analisis Daya Saing Komparatif Kayu Manis Indonesia dan Negara Pesaing di Negara Tujuan Utama

Gambar 5 diketahui kayu manis Indonesia dan negara pesaing memiliki daya saing komparatif yang kuat di seluruh negara tujuan ekspor, kecuali China. Kayu manis manis Srilangka memiliki rata-rata nilai RCA tertinggi dibanding negara pesaing, yang diikuti Indonesia, Vietnam, dan China dengan daya saing komparatif paling lemah. Nilai RCA kayu manis Indonesia dan negara pesaing ke negara tujuan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif (Sari dan Divinagracia, 2021). Menurut Rochdiani dan Wulandari (2023), ketidakstabilan dan fluktuatifnya nilai RCA disebabkan karena volume ekspor kayu manis Indonesia yang juga tidak stabil yang menunjukkan bahwa belum maksimalnya upaya dalam mengembangkan komoditas kayu manis di Indonesia.

Daya saing kayu manis Indonesia sangat kuat di Amerika (Rambe dan Malau, 2023). Selain ke Amerika Serikat, Indonesia juga mengekspor kayu manis ke Republik Dominika, Kanada dan Brazil. Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama kayu manis Indonesia karena sekitar setengah dari total volume ekspor kayu manis Indonesia diekspor ke pasar Amerika Serikat (Nur et al., 2021). Daya saing kayu manis Indonesia untuk di Kawasan Eropa paling kuat berada di pasar Belanda dan Jerman, selain itu juga di pasar Prancis

(Rambe dan Malau, 2023). Menurut Annisa et al., (2021), permintaan kayu manis Indonesia di pasar Jerman bersifat inelastis, sehingga perubahan harga memiliki pengaruh yang kecil terhadap permintaan impor Jerman. Hal ini berdampak pada kuatnya daya saing Indonesia di pasar Jerman, meskipun ada negara pesaing seperti Vietnam yang juga mengekspor kayu manis ke Jerman. Keunggulan komparatif tercipta dari perbedaan “*endowments*” seperti sumber daya alam, modal, penduduk, dan lain-lain (Mamina et al., 2020). Salah satu upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan daya saing komparatif kayu manis Indonesia yaitu dengan fokus melakukan spesialisasi pada jenis kayu manis Indonesia (*C. burmannii*). Menurut Anggrasari dan Saputro (2021), Indonesia perlu fokus pada produk kayu manis yang memiliki daya saing tertinggi, serta meningkatkan produktivitasnya agar mampu terus bersaing dengan negara kompetitor utama dalam perdagangan internasional.

Menurut Maslak et al. (2020), ekspor kayu manis akan lebih efisien ketika terkonsentrasi di negara tujuan dengan nilai daya saing komparatif tertinggi seperti Amerika Serikat, Belanda dan Jerman. Indonesia perlu meningkatkan produksi kayu manis dengan tetap menjaga kualitas dan

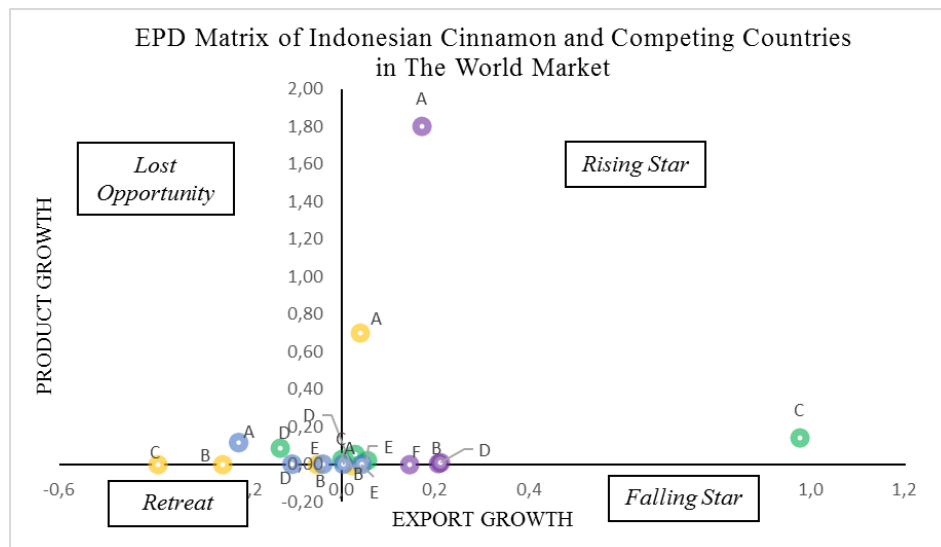
ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

memperluas kerjasama dengan negara lain untuk menjadi negara importir kayu manis Indonesia (Gentzora et al., 2021). Hal ini sangat penting mengingat Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pasar ekspor kayu manisnya di pasar dunia dan mempertahankan posisinya sebagai eksportir kayu manis utama di dunia (Rochdiani dan Wulandari, 2023).

Analisis Daya Saing Kompetitif Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Utama

Metode EPD digunakan untuk mengetahui dinamika ekspor dan posisi pasar kayu manis Indonesia dan negara pesaingnya mengalami fenomena dinamis atau stagnan di negara tujuan, yaitu Amerika Serikat, Belanda, Vietnam, India, dan Jerman. Hasil analisis EPD menunjukkan tingkat dinamika pertumbuhan ekspor pada periode tertentu yang terbagi dalam empat posisi pasar yaitu Rising Star, Falling Star, Lost Opportunity, dan Retreat (Santoso et al., 2022).



Gambar 6. Grafik Hasil Analisis Daya Saing Kompetitif Kayu Manis Indonesia dan Negara Pesaing di Negara Tujuan Utama

Keterangan gambar:

- | | |
|---------------------|---------------|
| A = Amerika Serikat | ● = Indonesia |
| B = Belanda | ● = China |
| C = Vietnam | ● = Vietnam |
| D = India | ● = Srilangka |
| E = Jerman | |

Gambar 6 menunjukkan pada tahun 2012 hingga 2021, kayu manis Indonesia memiliki posisi pasar yang berbeda pada setiap negara tujuan ekspor. Kayu manis China menempati posisi Rising Star di pasar Belanda, Vietnam, dan Jerman. Kayu manis Vietnam menempati posisi Rising Star di semua negara tujuan ekspor. Kayu manis Srilangka menempati posisi Rising Star di pasar Vietnam dan Jerman. Kayu manis Indonesia hanya menempati posisi Rising Star di pasar Amerika Serikat.

Posisi Rising Star ini berarti kayu manis Indonesia memiliki pertumbuhan pangsa ekspor yang bernilai positif dan merupakan komoditas yang kompetitif serta dinamis pada pasar Amerika Serikat (Santoso et al., 2022). Menurut Firzatullah (2020), posisi Rising Star yang ditempati menunjukkan kayu manis Indonesia memiliki daya saing kompetitif yang tinggi dan merupakan posisi pasar tertinggi atau pasar yang paling ideal, serta semakin berkembang cepat dan semakin luasnya pangsa pasar kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat. Amerika Serikat memimpin impor kayu manis di pasar dunia diikuti oleh Jerman (De Silva et al., 2021). Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama kayu manis Indonesia karena sekitar setengah dari total volume ekspor kayu manis Indonesia

diekspor ke pasar Amerika Serikat (Nur et al., 2021).

Posisi Falling Star merupakan posisi yang tidak diharapkan oleh setiap negara, meskipun masih lebih baik dari Lost Opportunity (Santoso et al., 2022). Hal ini karena, pada situasi ini pangsa pasar total terus meningat, namun diikuti dengan penurunan pangsa pasar produk, sehingga dapat dikatakan negara belum mampu memanfaatkan pasar dengan baik. Kayu manis Indonesia menempati posisi Falling Star di pasar India artinya kayu manis Indonesia masih memiliki keunggulan kompetitif, namun berdaya saing lemah. Lemahnya daya saing kompetitif kayu manis Indonesia di pasar India disebabkan oleh pertumbuhan pangsa kayu manis Indonesia bernilai negatif. Hal ini karena volume kayu manis Indonesia yang diekspor ke India fluktuatif dan cenderung menurun. India juga merupakan salah satu negara eksportir kayu manis terbesar, meskipun masih memiliki comparative disavantage dan belum berspesialisasi (Hewavitharana et al., 2022). Menurut Azahari et al. (2021), dampaknya adalah Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari ekspor kayu manis, sehingga Indonesia harus meningkatkan ekspornya ke negara tujuan yang berada pada posisi ini atau dalam hal ini ke pasar India, yaitu dengan meningkatkan

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

kualitas dan hubungan perdagangan dengan negara tersebut.

Lost Opportunity merupakan posisi yang paling tidak diinginkan, karena dalam posisi ini suatu negara kehilangan kesempatan pangsa atau jangkauan ekspor dari barang yang diproduksi dan dijual di pasar dunia (Santoso et al., 2022). Kayu manis China menempati posisi Lost Opportunity di pasar Amerika Serikat dan India. Kayu manis Srilangka menempati posisi Lost Opportunity di pasar Amerika Serikat, Belanda dan India. Kayu manis Indonesia menempati posisi Lost Opportunity di pasar Vietnam. Posisi Lost Opportunity menunjukkan perolehan ekspor mengalami penurunan, tetapi kayu manis Indonesia masih kompetitif karena permintaan produk tersebut masih tinggi di Vietnam. Menurut Rahardjo et al. (2020), posisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor penting seperti penurunan produksi dalam negeri, penurunan nilai tukar negara terhadap dolar dan penurunan kualitas produksi. Upaya untuk meningkatkan daya saing kayu manis Indonesia dapat dilakukan dengan melakukan inovasi teknologi budidaya dan pengolahan produksi sebagai peningkatan produksi dan mutu, serta melalui diversifikasi pasar dan diversifikasi produk.

Menurut Santoso et al. (2022), hubungan Indonesia dengan Vietnam

dalam ekspor-impor kayu manis menunjukkan bahwa kedua negara bekerja sama dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas agar produk masing-masing dapat berkembang menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Annisa et al.(2021) yang menyatakan bahwa bentuk kerjasama ekonomi bilateral antara Indonesia dengan negara importir lainnya diharapkan dapat meningkatkan pangsa ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia. Menurut Anggasari dan Mulyo (2011), negara-negara di ASEAN memiliki letak geografis yang sama, sehingga dimungkinkan memiliki sumber daya alam yang sama pula. Kesamaan ini membuat negara-negara di ASEAN melakukan perdagangan untuk mencari nilai tambah produk dalam perbedaan Indikasi Geografis.

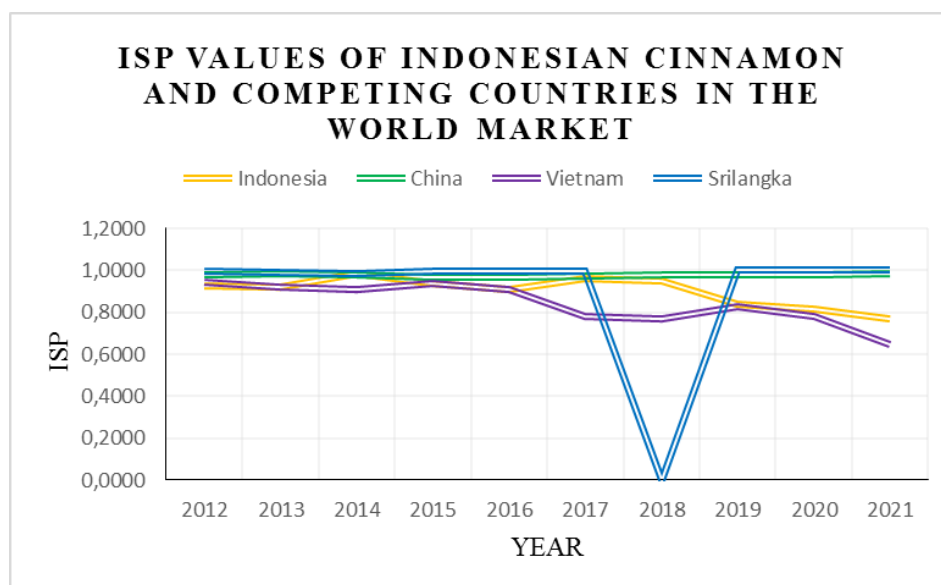
Kayu manis Indonesia di pasar Belanda dan Jerman berada pada posisi Retreat yang artinya posisi yang tidak diinginkan oleh pasar. Posisi ini terjadi ketika pangsa pasar komoditas yang rendah serta pangsa pasar total negara yang sama-sama mengalami penurunan (Hotman dan Malau, 2022). Menurut Nurtyara et al. (2023), posisi ini dinamakan Retreat, dalam artian komoditas mundur dari pasar persaingan atau produk sudah tidak diinginkan lagi di negara tersebut. Solusinya adalah

Indonesia perlu mencari pasar lain yang lebih potensial untuk ekspor kayu manis.

Menurut Santoso et al. (2022), pertumbuhan pangsa ekspor di pasar Eropa, yang posisinya retreat disebabkan resesi ekonomi regional negara-negara Eropa yang dipengaruhi krisis ekonomi oleh Amerika Serikat pada tahun 2008 serta perlambatan ekonomi di negara-negara Eropa. Hal ini selaras dengan pendapat BAPPENAS (2015), yang menyatakan perbaikan daerah resesi ekonomi akibat krisis keuangan global pada tahun 2008, dan negara-negara Eropa tidak dapat terhindarkan dari pengaruh pertumbuhan lambat. Perlambatan ekonomi di negara-negara Eropa dan Uni Eropa pada tahun 2015

juga disebabkan oleh nilai perdagangan negara-negara kawasan Eropa yang negatif. Ini menyebabkan persaingan antar negara pengekspor semakin ketat karena pangsa pasar ekspor Indonesia yang minus untuk pasar Eropa, salah satunya adalah pasar Belanda dan Jerman.

Metode ISP digunakan untuk mengetahui posisi atau tahapan perkembangan kayu manis Indonesia dan negara pesaing untuk melihat trend atau kecenderungan apakah berperan sebagai eksportir atau importir di pasar dunia (Riptanti et al., 2018). Hasil analisis posisi perdagangan kayu manis Indonesia dan negara pesaing tahun 2012-2021 ditunjukkan Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Tingkat Pertumbuhan Kayu Manis Indonesia dan Negara Pesaing dalam Perdagangan Internasional

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

Gambar 7 menunjukkan kayu manis Indonesia, China, Vietnam, dan Srilangka memiliki nilai positif, yang berarti bahwa keempat negara tersebut merupakan negara pengekspor kayu manis. Menurut Ikasari dan Ngatindriatun (2016), jika ISP menunjukkan angka dari 0 sampai 1 artinya komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat, dan negara tersebut cenderung menjadi eksportir karena penawaran domestiknya lebih tinggi dari permintaan domestik. Rata-rata nilai ISP kayu manis Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir adalah 0,90 yang artinya daya saing kompetitif kayu manis Indonesia tergolong tinggi, dan Indonesia sebagai negara pengekspor kayu manis di pasar dunia.

Kayu manis Indonesia dalam rentang sepuluh tahun terakhir (2012-2021) pada tahap kematangan yang ditunjukkan pada tahun 2014 dan 2017-2018. Peningkatan nilai ISP kayu manis Indonesia pada tahun 2014 didukung dengan meningkatnya volume ekspor dan harga jual kayu manis Indonesia di pasar dunia. Nilai ISP mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir (2019-2021) hingga menyentuh titik terendah pada tahun 2021. Nilai ISP kayu manis Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,767 yang artinya Indonesia kembali berada pada posisi tahap impor.

Penurunan nilai ISP ini sejalan dengan penurunan volume ekspor Indonesia yang mengurangi pangsa pasar kayu manis di pasar dunia. Menurut Sa'diyah dan Darwanto (2020) alasan yang menyebabkan kayu manis Indonesia berada pada tahap impor kembali yaitu karena Indonesia masih mengimpor kayu manis dari negara produsen lainnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kayu manis Indonesia untuk ekspor. Indonesia secara keseluruhan, masih termasuk dalam posisi tahap maturasi dimana ekspor kayu manis Indonesia di pasar dunia meningkat dan berdaya saing serta cenderung tidak mengimpor, meski sempat mengalami fluktuasi nilai ISP yang cenderung menurun (Santoso et al., 2022).

Struktur Pasar dan Daya Saing Kayu Manis Indonesia dalam Perdagangan Internasional

X – Model Potential Export Product adalah gabungan dari hasil estimasi nilai RCA dan EPD, dimana penggunaannya bertujuan untuk mengetahui potensi kayu manis di negara tujuan, serta untuk memfokuskan pasar perdagangan. Hasil analisis akan diklasifikasikan menjadi empat klaster yaitu pasar optimis, potensial, kurang potensial, dan tidak potensial (Rindayati dan Akbar, 2022).

Tabel 4. Potensi Pengembangan Pasar Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Berdasarkan Hasil Analisis RCA dan EPD

Negara Tujuan	RCA	EPD	Struktur Pasar	Potensi Pengembangan Pasar
Amerika Serikat	70,659	<i>Rising Star</i>	Oligopoli	Optimis
Belanda	98,768	<i>Retreat</i>	Oligopoli	Kurang
Vietnam	27,805	<i>Lost Opportunity</i>	Oligopoli	Potensial
India	1,206	<i>Falling Star</i>	Oligopoli	Potensial
Jerman	70,738	<i>Retreat</i>	Oligopoli	Kurang

Sumber: Data diolah

Kayu manis Indonesia berdaya saing secara komparatif di semua negara tujuan ekspor dan secara kompetitif di pasar Amerika Serikat dan Vietnam (Tabel 6). Potensi pengembangan pasar kayu manis Indonesia di pasar Amerika Serikat termasuk dalam kategori pasar optimis. Kayu manis Indonesia berdaya saing kuat sekaligus berada pada posisi *Rising Star*, menunjukkan performa yang sangat baik sehingga sangat optimis dilakukan pengembangan ekspor kayu manis di pasar Amerika Serikat (Santoso *et al.*, 2022; Rindayati dan Akbar, 2022).

Potensi pengembangan pasar kayu manis Indonesia di pasar Vietnam dan India termasuk dalam kategori pasar potensial. Kayu manis Indonesia di pasar India berada pada posisi *Falling Star*, di mana pangsa pasar Indonesia secara umum meningkat namun pangsa ekspor kayu manis menurun karena menurunnya volume ekspor kayu manis Indonesia (Santoso *et al.*, 2022). Pangsa pasar total

secara tidak langsung menggambarkan kondisi perdagangan Indonesia di negara tersebut, baik dari sisi hubungan bilateral, kemudahan-kemudahan yang diperoleh, dan situasi lainnya (Turner *et al.*, 2019). Posisi pasar ini, peningkatan pangsa pasar total membuka peluang bagi pasar kayu manis untuk dapat tumbuh. Pasar kayu manis Indonesia di pasar Vietnam yaitu *Lost Opportunity*, di mana pangsa ekspor kayu manis dinamis namun Indonesia kehilangan pangsa pasar total sehingga dapat membawa penurunan pada pangsa ekspor kayu manis (Santoso *et al.*, 2022). Potensi pasar potensial artinya ekspor kayu manis ke pasar Vietnam dan India perlu dikembangkan karena masih terdapat potensi pasar yang potensial atau menjanjikan (Rindayati dan Akbar, 2022). Potensi pengembangan pasar kayu manis Indonesia di pasar Belanda dan Jerman termasuk dalam kategori pasar kurang potensial. Hal tersebut

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

menunjukkan bahwa kayu manis kurang tepat untuk diekspor ke pasar Belanda dan Jerman, meskipun memiliki nilai RCA yang tinggi, namun memiliki performa yang kurang dinamis di pasar Belanda dan Jerman, dibuktikan oleh memiliki pangsa ekspor dan produk yang menurun (Santoso *et al.*, 2022). Hal ini mengakibatkan pasar menjadi kurang potensial dan apabila terus berlanjut, bukan tidak mungkin Indonesia dapat kehilangan pasar di Eropa (Rindayati dan Akbar, 2022).

Struktur pasar kayu manis di pasar dunia merupakan pasar oligopoli. Menurut Arthatiani *et al.* (2020), pasar yang mengarah ke struktur pasar oligopoli harus diperhatikan dengan baik, karena jika tidak pasar Indonesia hanya akan bertindak sebagai pengikut pasar. Berdasarkan penjabaran di atas, kayu manis Indonesia optimis dapat bersaing dalam pasar persaingan oligopoli di pasar Amerika Serikat, karena Indonesia yang juga menjadi *market leader* komoditas kayu manis di pasar Amerika Serikat (Nur *et al.*, 2021). Kayu manis Indonesia juga masih memiliki potensi untuk bersaing secara kompetitif di pasar Vietnam dan India dalam pasar oligopoli, sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan ekspor kayu manis. Gentzora *et al.* (2021), upaya yang dapat dilakukan agar Indonesia tetap dapat bersaing dengan

negara lain dan juga negara pemimpin pasar salah satunya yaitu Indonesia harus terus meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang diekspor.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian Analisis Struktur Pasar dan Daya Saing Ekspor Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Indonesia dalam Perdagangan Internasional yaitu struktur pasar kayu manis dalam perdagangan internasional yaitu pasar persaingan oligopoli dengan tingkat konsentrasi tinggi. Kayu manis Indonesia memiliki daya saing komparatif di semua negara tujuan utama ekspor. Posisi daya saing kayu manis dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2012-2021) menempati posisi *Rising Star* di Amerika Serikat, *Falling Star* di India, *Lost Opportunity* di Vietnam, dan *Retreat* di Belanda dan Jerman. Kayu manis Indonesia berada pada tahap kematangan yang menunjukkan Indonesia cenderung sebagai negara pengekspor. Potensi pengembangan pasar kayu manis Indonesia terbaik yaitu di pasar Amerika Serikat, potensial di pasar India dan Vietnam, serta kurang potensial di pasar Belanda dan Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, F. dan Bormans, Y. 2020. The Impact of Superstar Firms on the

- Labor Share: Evidence from Belgium. *De Economist*. 168: 369-402.
- Anggrasari, H. dan Mulyo, J. H. 2019. The Trade of Indonesian Spice Commodities in International Market. *Agro Ekonomi*. 30(1): 13-27
- Anggrasari, H. & Saputro, W. A. 2021. Comparative Advantage of Indonesia with Competitive Countries For Exporting of World Spices. *Journal ASEAN Dynamics and Beyond*. 2(1): 48-65.
- Annisa, D. I., Rifin, A., dan Novianti, T. 2021. Analisis Permintaan Bubuk Kayu Manis Indonesia di Pasar Dunia (Demand Analysis of Indonesia Cinnamon Powder in the International Market). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 26(3): 363-369.
- Arthathiani, F. Y., Suryawati, S. H., Luhur, E. S., dan Kurniawan, T. 2020. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar Industri Tuna di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. 15(1): 69-82.
- Aura, C., Widayanti, S., dan Fitriana, N. H. I. 2023. Export Position of Indonesian Mango Commodities in the International Market (Case Study in Seven Destination Countries). *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*. 25(1): 9-18.
- Azahari, D. H., Purba, H. J., Darwis, V., Dabukke, F. B. M., Hestina, J., dan Yusuf, E. S. 2021. The competitiveness of Indonesia's pepper export and its challenges. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 892(1).
- Busu, M. 2020. A Market Concentration Analysis of the Biomass Sector in Romania. *Resources*. 9(6): 1-9.
- Chen, P., Sun, J., dan Ford, P. 2014. Differentiation of the Four Major Species of Cinnamons (*C. burmannii*, *C. verum*, *C. cassia*, and *C. loureiroi*) Using a Flow Injection Mass Spectrometric (FIMS) Fingerprinting Method. *J. Agric Food Chem*. 62(12): 2516–2521.
- Darmayadi, A., Ibrahim, N., Azhari, D. P. M., dan Ulfah, D. S. 2023. Building Indonesian Nation Branding Through Indonesia Spice Up The World and Its Effect on Indonesian Spice Exports to African Region. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities*. 6: 806-816.
- De Silva, D. A. M., Jeewanthi, R. K. C., Rajapaksha, R. H. N., Weddagala, W. M. T. B., Hirotsu, N., Shimizu, B. I., dan Munasinghe, M. A. J. P. 2021. Clean vs dirty labels: Transparency and authenticity of the labels of Ceylon cinnamon. *Plos one*. 16(11): 1-19.
- Gentzora, B. M., Noor, T. I., dan Yudha, E. P. 2021. Potensi Nilai Manfaat Ekonomi Dan Ketersediaan Petani Membayar Jasa Layanan Irigasi Cipangarangan. 7(2): 1417–1438.
- Godawska, J. dan Kutera, M. 2021. Changes in the Concentration of the Audit Services Market in the Context of Mandatory Auditor Rotation in Poland and the United Kingdom. *European Research Studies*. 24(3B): 1417-1438.
- Hewavitharana, S. D., Kuruppu, I. V., dan Priyankara, E. A. C. 2022. Assessment of Sri Lankan Cinnamon Export Competitiveness in the Global Market. *Sri Lankan*

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

- Journal of Agricultural Economics. 23(1): 1-21.
- Hotman, J. dan Malau, A. G. 2022. Analysis of Indonesia Coffee Seed Export Competitiveness. *Dinasti International Journal of Management Science*. 4(2): 345-354.
- Hovenkamp, H. dan Morton, F. S. 2019. Framing the Chicago School of Antitrust Analysis. *U. Pa. L. Rev.* 168(7): 1843-1878.
- Ikasari, H. dan Ngatindriatun. 2016. Measuring Export Competitiveness of Yarn Commodities and Textile Industry of Central Java in World Market. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. 9(5): 262-278.
- Kostić, M. dan Živković, J. 2021. Concentration of Supply on the Chosen Markets of Serbian Electronic Communications Sector. *The European Journal of Applied Economics*. 18(2): 76-94.
- Kowalska, J., Tyburski, J., Matysiak, K., Jakubowska, M., Łukaszyk, J., dan Krzywińska, J. 2021. Cinnamon as A Useful Preventive Substance for the Care of Human and Plant Health. *Molecules*. 26(17): 1-13.
- Lestari, S. dan Winarno, B. 2023. Understanding Indigenous Knowledge in Sustainable Management of NTFPs Agroforestry in Indonesia: A Case of Southern Sumatra. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 1133(1): 1-8.
- Liu, Y. L., Huang, L., Yan, W., Wang, X., dan Zhang, R. 2022. Privacy in AI and the IoT: The Privacy Concerns of Smart Speaker Users and the Personal Information Protection Law in China. *Telecommunications Policy*. 46(7).
- Makube, T. 2019. The Importance of Using Different Methods of Analysis in Dealing with the Challenges of Collusive Tendering and other Forms of Corruption in the South African Public Procurement System. *African Public Procurement Law Journal*. 6(1).
- Mamina, M. T., Maganga, R., dan Dzwiti, K. 2020. An Analysis of Zimbabwe's Comparative Advantage in the Beneficiation and Value Addition of Minerals. *Resources Policy*. 69: 1-11.
- Maslak, N., Lei, Z., dan Xu, L. 2020. Analysis of Agricultural Trade in China Based On the Theory of Factor Endowment. *Agricultural and Resource Economics: International Scientific E-Journal*. 6(1): 50-61.
- Maslova, V., Zaruk, N., Fuchs, C., dan Avdeev, M. 2019. Competitiveness of Agricultural Products in the Eurasian Economic Union. *Agriculture (Switzerland)*. 9(3): 1-14.
- Melianny, B. S., & Novianti, T. (2022). Competitiveness of The Top 15 Main Export Destinations of Indonesia's Natural Rubber for 1991-2020. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 19(1): 37-37.
- Menggala, S. R. dan Damme, P. V. 2018. Improving Indonesian Cinnamon (*c. burmannii* (Nees & t. nees) Blume) Value Chains for Greater Farmers Incomes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 129(1): 1-5.
- Menggala, S. R., Vanhove, W., Muhammad, D. R. A., Hendri, J., Speelman, S., dan Van Damme, P. 2019. Sustainable Harvesting of *Cinnamomum burmannii* (Nees & T. Nees) Blume in Kerinci Regency, Indonesia. *Sustainability*. 11(23): 1-17.

- Nugroho, A. D. dan Prasada, I. Y. 2020. Performance and Forecast of Indonesian Pepper Exports to Italy. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. 26(5): 927-934.
- Nur, H. I., Nugroho, S., Devira, F., Lazuardi, S. D., Wuryaningrum, P., Riduwan, M., dan Devitasari, D. V. 2021. E-commerce Logistics System for Indonesia's Cinnamon Exports. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 649(1): 1-8.
- Permadi, R. A., Nurdebyandaru, N., dan Wahyudi, A. 2021. Developing Sustainable Smallholders of Cinnamon by Intercropping of Patchouli and Coffee in Kerinci, Jambi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 648(1): 1-8.
- Pohan, F., Safrida, S., dan Deli, A. 2023. Structure-Conduct-Performance Analysis of Skipjack Fish Industry in Banda Aceh City. *Journal of Social Research*. 2(5): 1708-1722.
- Prag, J. 2020. *Microeconomic Essentials: Understanding Economics in the News*. MIT Press. United States.
- Procopio, F. R., Ferraz, M. C., do Prado-Silva, L., Paulino, B. N., Sant'Ana, A. S., Pastore, G. M., dan Hubinger, M. D. 2022. Antifungal Synergistic Effect of Paprika and Cinnamon Oleoresins and Their Coencapsulation by Spray Chilling Technique to Produce a Carotenoid-Cinnamaldehyde-Rich Food Powder. *Food and Bioprocess Technology*. 15(12): 2826-2838.
- Rahardjo, B., Akbar, B. M. B., Iskandar, Y., dan Shalehah, A. 2020. Analysis and Strategy for Improving Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*. 12(2): 154-167.
- Ridayati, W. dan Akbar, R. 2022. Competitiveness and Determinants of Indonesian Frozen Shrimp Exports to Non-Traditional Markets. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 19(3): 367-367.
- Riptanti, E. W., Qonita, R. A., dan Fajarningsih, R. U. 2018. The Competitiveness of Medicinal Plants in Central Java Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 142(1): 1-9.
- Rochdiani, D. dan Wulandari, E. 2023. Competitiveness Analysis and Factors Affecting Indonesian Cinnamon Exports. *Economies*. 11(2): 1-14.
- Roseno, H. 2023. Internal and External Factors on State-Owned Enterprises Stock Prices. *International Journal of Social Science*. 2(6): 2335-2344.
- Sa'diyah, P. F. I., dan Darwanto, D. H. 2020. Indonesian Cinnamon Competitiveness and Competitor Countries in International Market. *Agraris*. 6(2): 123–135.
- Salwati dan Izhar, L. (2021). Adapting Water Resources Potency for Sustainable Rice Crop Systems in Kerinci. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 648(1): 1-7.
- Santoso, S. I., Pos, L. S. P., dan Nurfadillah, S. 2022. Competitiveness Analysis of Indonesian Cinnamon Exports in the World Market. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 6(2): 402-421.
- Sari, E. T. dan Divinagracia, M. R. G. 2021. Revealed Comparative Advantage and Constant Market

ANALISIS STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING EKSPOR KAYU MANIS (*Cinnamomum burmannii*) INDONESIA DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Atila Windi Kurniawati¹, Sugiharti Mulya Handayani¹, Erlyna Wida Riptanti^{*1,2}

Share Analysis of Indonesian Cinnamon in the World Market. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*. 14(2): 187–198.

Competitiveness of Indonesian Coconut Oil in the International Market (2010-2020). *Open Journal of Business and Management*. 10(1): 245-262.

Setiawan, B. I. dan Ma'mun, M. I. 2021. Climate Trends and Rainfall Patterns in the Ciliwung Watershed, West Java of Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 622(1): 1-7.

Sirait, T. S., Arianto, A., dan Dalimunthe, A. 2023. Phytochemical Screening of Cinnamon Bark (*Cinnamomum burmannii*)(C. Ness & T. Ness) C. Ness ex Blume Ethanol Extract and Antioxidant Activity Test with DPPH (2, 2-diphenyl-1-picrylhydrazyl) Method. *International Journal of Science, Technology & Management*. 4(1): 254-259.

Tariq, S., Qayyum, F., Ul-Haq, Z., dan Mehmood, U. 2022. Long-term Spatiotemporal Trends in Aerosol Optical Depth And its Relationship with Enhanced Vegetation Index and Meteorological Parameters Over South Asia. *Environmental Science and Pollution Research*. 29(20): 30638-30655.

Turner, P. W., Schmid, C. S., Cranmer, S. J., dan Kauermann, G. 2019. Network Interdependencies and the Evolution of the International Arms Trade. *Journal of Conflict Resolution*. 63(7): 1736-1764.

Wang, Y., Zhang, L. T., Feng, Y. X., Zhang, D., Guo, S. S., Pang, X., dan Du, S. S. 2019. Comparative Evaluation of the Chemical Composition and Bioactivities of Essential Oils From Four Spice Plants (Lauraceae) Against Stored-Product Insects. *Industrial Crops and Products*. 140: 111640.

Xia, L. dan Dewi, S. S. 2021. Analysis of Trade Specialization and